Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 5(1) 2024 : 3004-3018

The Influence Of Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility Disclosure On Earnings Management

Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Manajemen Laba

Triana Savira[1], Alfurkaniati[2*], Burhanuddin[3]
Universitas Islam Riau[1,2,3]
trianasavira18@gmail.com[1], alfurkaniati@eco.uir.ac.id[2]

**Corresponding Author*

ABSTRACT
This research aims to determine the influence of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure on earnings management in basic materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2020 period. This research uses Good Corporate Governance (GCG) mechanisms including independent commissioners, audit committees, managerial ownership, institutional ownership and Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure as variables. The population in this research is basic materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2020 period with samples taken using a purposive sampling technique. The sample used was 10 companies with a total of 30 observation data. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis with the help of SPSS software after testing classical assumptions. The results of research using the partial t test show that independent commissioners and audit committees have a negative and significant effect on earnings management, and Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure has a positive and significant effect on earnings management. Meanwhile, managerial ownership and institutional ownership have no effect on earnings management.
Keywords: *GCG, CSR Disclosure, Earnings Management*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap manajemen laba pada perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) diantaranya komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional serta dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling.* Sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan dengan jumlah amatan 30 data observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS setelah dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian dengan uji parsial t, menunjukkan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
Kata Kunci: GCG, Pengungkapan CSR, Manajemen Laba

1. Pendahuluan

Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan (neraca), laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang pada hakekatnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada *stakeholders.* Laporan keuangan tersebut meliputi laporan laba rugi yang berisi mengenai penjelasan tentang laba serta merupakan alat yang sangat penting untuk meninjau kembali kemampuan

Copyright © 2024 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

perusahaan serta kontrak dalam investasi atau memprediksi kesinambungan operasional perusahaan dari tahun ke tahun bagi *stakeholders* (Munawir dalam Hidayat, 2018:02). Setiap perusahaan memiliki target laba yang harus dicapai, maka manajemen sebagai agen akan mendapatkan bonus sesuai dengan kontrak yang telah ditetapkan. Namun, ketika perusahaan tidak mendapatkan laba yang sesuai dengan targetnya, maka hal ini memberikan peluang bagi manajemen perusahaan untuk melakukan penyimpangan terhadap manajemen laba (Adryanti, 2019:48).

Secara umum Sulistyanto (2018:06) mendefinisikan manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Salah satu motivasi yang mendorong manejer dalam melakukan kecurangan dan rekayasa manajemen laba tersebut adalah motivasi bonus *(bonus purposes)*, dimana manajer mendapatkan bonus jika sesuai dengan target yang diinginkan oleh *stakeholders.* Dampak dari munculnya masalah manajemen laba dapat disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara pemilik *(principal)* dan manajemen perusahaan *(agent)* atau yang disebut dengan *agency conflict.* Oleh sebab itu, terdapat dua kepentingan yang berbeda di perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga munculnya informasi yang tidak simetris antara manajemen *(agent)* dengan pemegang saham *(stakeholders)* yang secara tidak sadar dapat memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba *(earnings management).*

Kurangnya rasa tanggung jawab manajer terkait praktik manajemen laba menimbulkan banyak kasus pelaporan keuangan. Salah satu kasus perusahaan besar yang melibatkan perusahaan BUMN terjadi di Indonesia pada bidang pertambangan timah yaitu PT. Timah Tbk. Kinerja keuangan PT Timah Tbk dinilai mengkhawatirkan karena membuat laporan keuangan fiktif demi menutupi kinerja keuangan pada kuartal I tahun 2015. Menurut Ketua Umum Ikatan Karyawan Timah (IKT) Ali Samsuri, direksi PT Timah (Persero) Tbk saat ini telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian ketika menjabat selama tiga tahun sejak 2013 lalu. IKT menilai jajaran direksi tidak mampu keluar dari jerat kerugian yang telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. (tambang.co.id, 2016)

Apabila mengarah pada laporan keuangan kuartal I tahun 2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan rencana yang telah menghasilkan kinerja positif. Padahal realitanya pada kuartal I tahun 2015, laba operasi rugi menjadi Rp59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan *liabilitas* hampir 100 persen dibanding tahun 2013. Pada tahun 2013, *liabilitas* perseroan hanya mencapai Rp263 miliar, tetapi total *liabilitas* ini melonjak hingga Rp2,3 triliun pada tahun 2015 (Okezone.com, 2016). Kecurangan yang dilakukan oleh PT Timah Tbk ini didasari oleh keinginan direksi agar laba PT Timah Tbk meningkat dan lemahnya pengawasan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* didalam perusahaan tersebut.

Good Corporate Governance (GCG) dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba melalui *monitoring* yang memiliki tujuan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan. Untuk membangun suatu *corporate governance* yang seimbang serta mengatasi perilaku dari kecurangan manajemen laba, entitas dapat mengoperasikan berbagai kegiatan dengan membentuk mekanisme. Mekanisme *monitoring* yang digunakan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dapat dilakukan dengan dewan komisaris independen. Komisaris independen merupakan bagian dari anggota dewan komisaris yang tidak terhubung dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham mayoritas, serta tidak dipengaruhi oleh hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak bebas atau bertindak sekedar demi kepentingan sebuah entitas (Sahrir et al., 2021:16). Selain dewan komisaris independen, peranan komite audit juga dibutuhkan untuk lebih menambah kualitas informasi yang terdapat dalam *financial statement*

entitas selaras dengan tugas-tugasnya sehingga dapat membatasi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh para manajer (Ulina et al., 2018:06)

Mekanisme monitoring selanjutnya adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Dengan kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah ketidakselarasan antara manajer dengan *stakeholders* serta diharapkan semakin rendahnya praktik manajemen laba dengan banyaknya saham yang dimiliki oleh manajemen (Sulistyoningsih & Asyik, 2019:05). Selanjutnya yaitu kepemilikan institusional dengan ini manajemen dapat mengawasi akibat yang akan menurunkan motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba serta manajemen dapat melihat investor institusional sebagai investor yang telah berpengalaman. Dengan mekanisme ini diharapkan dapat meminimalisir praktik manajemen laba (Sakdiah et al., 2021:149). *Good Corporate Governance* (GCG) berjalan dengan baik apabila menerapkan mekanisme dan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang seimbang dapat menjadi penghambat aktivitas manajemen laba yang mengakibatkan *financial report* tidak menggambarkan nilai dasar perusahaan.

Menurut Umarella (2020:73) *Good Corporate Governance* (GCG) berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan salah satu prinsip dari GCG yaitu prinsip responsibilitas *(responsibility)* yang terdiri dari beberapa hal sebagai bentuk pemenuhan kewajiban sosial dan lingkungan sebuah entitas. Dengan melakukan CSR, perusahaan mendapat banyak keuntungan seperti menarik para *stakeholders*, rendahnya biaya modal, citra perusahaan yang baik dan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Esteban-Shanchez et al. dalam Rahmawardani & Muslichah, 2020:53). Menurut Kinasih et al., (2018:102) CSR dipandang sebagai sebuah tindakan opoturnistik dikarenakan prespektif dari teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi seperti upaya dalam meningkatkan karir dan CSR dapat dijadikan sebagai alat untuk menutupi tindakan tidak etis terkait kecurangan terhadap manajemen laba yang dilakukan. Oleh karena itu, kualitas dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) harus mampu mengurangi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba didalam sebuah perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utami et al., (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kemudian kepemilikan institusional dan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara itu dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba. E Janrosl & Lim (2019) menghasilkan penelitian bahwa Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian dari Nanda & Somantri (2020) menyatakan hasil yang menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Putriana et al., (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Setiap hasil yang menunjukkan adanya peningkatan pada pengungkapan CSR, maka manajemen laba juga akan meningkat. Akan tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kalbuana et al., (2020) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Persistensi Laba pada perusahaan yang telah menerapkan prinsip etis islam terbukti secara empiris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada penelitian ini penulis mengambil perusahaan pada sektor *Basic Materials* (perusahaan pertambangan) dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan perusahaan

yang menjadi salah satu pengaruh signifikan dalam pembangunan ekonomi Indonesia dan sebagai salah satu penyumbang terbesar dalam kas negara (Limbong, 2019:121). Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang berkaitan langsung dengan eksploitasi alam sehingga membuat pemerintah menetapkan aturan ketat pelaksanaan aktivitas lingkungan dalam bentuk pertanggungjawaban sosial, pernyataan tersebut diperkuat dengan keluarnya aturan dari pemerintah dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 40 Pasal 74 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan adalah teori yang memuat konsep yang dipakai untuk menganalisis tentang hubungan antara *stakeholders* dengan manajemen yang tidak dapat disatukan karena memiliki tujuan yang berbeda serta dengan adanya peralihan kepemilikan dilingkungan bisnis menyebabkan entitas yang sebelumnya dimiliki satu orang sekarang menjadi entitas yang kepemilikannya menyebar diberbagai kalangan.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Dewan komisaris independen berperan untuk memberikan penilaian terkait evaluasi yang bersifat independen dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak direksi dan manajemen. Oleh karena itu dengan adanya dewan komisaris independen dapat menambah tingkat efektivitas dalam upaya *monitoring* praktik kecurangan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dengan mengawasi jalannya perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat didalam *Good Corporate Governance* (GCG) (T. Hidayat et al., 2020:05). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin et al., (2022), Anggraeni & Hadiprajitno (2019), dan Pratomo & Alma (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan secara negatif terhadap manajemen laba.

H_1: Komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Dalam sebuah perusahaan komite audit berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan untuk meningkatkan kredibilitas serta transparansinya, selain itu komite audit juga berperan dalam melakukan *monitoring* terhadap tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan (Chaniago & Trisnawati, 2021:131). Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Hadiprajitno (2019), Lestari & Murtanto (2018) dan Putri & NR (2019) yang menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh signifikan secara negatif terhadap manajemen laba.

H_2: Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Menurut Anggraeni & Hadiprajitno (2019:03) saham yang dimiliki manajemen pada perusahaan akan mempengaruhi kepentingan manajer dengan pemilik perusahaan sehingga akan berkurang terjadinya konflik keagenan didalam perusahaan. Hal ini tentu saja akan menjadikan kepemilikan manajerial sebagai *monitoring* dalam mengurangi terjadinya tindakan kecurangan terhadap manajemen laba. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Murtanto (2018), Arthawan & Wirasedana (2018) dan Astari & Suputra (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H_3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional dapat menambah praktik manajemen laba didalam perusahaan pada laporan keuangan dikarenakan semakin banyak saham yang dipegang oleh *stakeholders* maka kekuasaan yang dipunya semakin besar dalam mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan, akibatnya manajer akan merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para *stakeholder* (Arlita et al., 2019:244). Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni & Adiwijaya, (2020) dan Pratomo & Alma, (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

H_4: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba

Dalam melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda seperti untuk memperoleh kelebihan kompetitif contohnya untuk memenuhi ekspetasi masyarakat dengan citra perusahaan, memenuhi ketentuan kontrak, menaati peraturan pemerintah hingga untuk mendapatkan investor bagi perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain & Helmayunita (2021), (Rustandi et al., 2021) dan Santi & Wardani (2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

H_5: Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap manajemen laba.

Model Penelitian

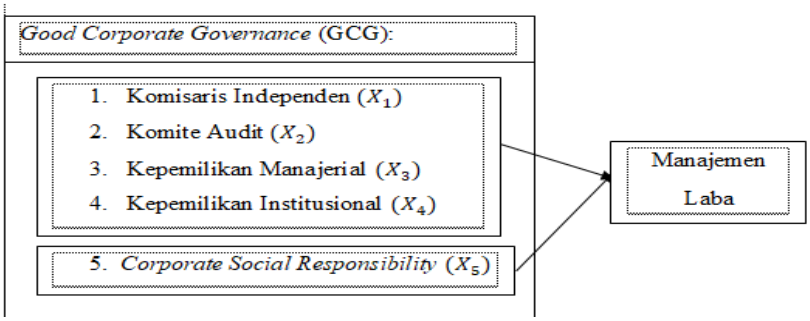

Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Data yang diolah, (2021)

2. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Proses pengambilan data pada penelitian ini berupa pengumpulan, analisis, serta penafsiran data. Sedangkan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2018).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan semua perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Adapun populasi perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) ini yaitu sebanyak 93 perusahaan. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

Total Populasi	**93**

Kriteria Penentuan Sampel	Tidak Memenuhi	Memenuhi
Mengupload *annual report* secara berturut-turut dalam tahun 2018 hingga 2020 serta *annual report* tidak dapat dibuka di web Bursa Efek Indonesia (BEI)	62	
Perusahaan *basic materials* terdaftar sejak 2018	18	
Adanya pengungkapan CSR dalam *annual report* dalam periode 2018 hingga 2020	3	
Jumlah sampel yang tidak memenuhi kriteria	(83)	
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dan lengkap		10
Tahun pengamatan	3	
Jumlah total sampel		**30**

Sumber: Data sekunder diolah, (2021)

Berikut ini data perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian:

Tabel 2. Data Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
2	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
3	PT Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
4	PT Madusari Murni Indah Tbk	MOLI
5	PT Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
6	PT Semen Indonesia Tbk	SMGR
7	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB
8	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	TBMS
9	PT Timah Tbk	TINS
10	PT Yanaprima Hastaprada Tbk	YPAS

Sumber: Data sekunder diolah, (2021)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan *Basic Materials* periode 2018-2020 yang telah di terbitkan oleh melalui Bursa Efek Indonesia dan di unduh sesuai dengan kriteria penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. Definisi Variabel Penelitian

Variabel Independen	Definisi	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	Penyimpangan yang disengaja dalam membuat laporan tentang bukti material yang dapat mengakibatkan salahnya dalam menerima semua informasi yang digunakan untuk membuat pertimbangan dan akhirnya menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya (Sulistyanto, 2018)	Proksi *discretionary accruals*. *Discretionary Accruals (DA)* menggunakan model *Modified Jones* yang dimodifikasi oleh ulkarnain & Helmayunita (2021)	*Rasio*
Komisaris Independen (X1)	Anggota dewan komisaris yang bertindak independen tanpa adanya hubungan darah serta tidak memiliki hubungan kerja terkait keuangan, kepengurusan dan kepemilikan saham (Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006)	DKI = Jumlah Dewan Komisaris Independen / Jumlah Total Dewan Komisaris x 100%	*Rasio*

Komite Audit (X2)	Pihak yang menghubungkan antara manajemen perusahaan dengan auditor. Dalam melaksanakan tugasnya komite audit dituntut untuk bersikap independen (Lestari & Murtanto, 2018:100)	KAI = Jumlah Anggota Komite Audit Dari Luar / Jumlah Seluruh Anggota Komite Audit x 100%	*Rasio*
Kepemilikan Manajerial (X3)	Sebuah saham yang dimiliki pribadi oleh manajer maka dari itu manajer dapat berbuat sama dengan kepentingan pemegang saham yang lain (Pramesti & Rahayu, 2021:06)	KM =Jumlah Kepemilikan Manajerial / Total Saham Beredar x 100%	*Rasio*
Kepemilikan Institusional (X4)	*Stakrholders* besar (institusi) seperti perusahaan bank, dana pension, asuransi, serta *investment banking* yang memiliki jumlah saham dan membeli saham dalam jumlah besar (Hardirmaningrum et al., 2021:02)	KI = Jumlah Saham yang dimiliki Institusi Total Saham Beredar x 100%	*Rasio*
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X5)	Informasi yang menjelaskan wujud pertanggung jawaban atas dampak dari kegiatan operasional perusahaan yang dirasakan oleh masyarakat pada internal ataupun eksternal lingkungan perusahaan (Solikhah, 2022:04)	$CSRDI_i$ = Jumlah Informasi Yang Diungkapkan / Total Jumlah Informasi Yang Diungkapkan	*Rasio*

Sumber : Data olahan, 2022

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model analisis regresi linier berganda, sedangkan dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan software SPSS.

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif diperoleh dari pengelolaan data menggunakan SPSS versi 26. Berikut ini hasil analisis uji statistik deskriptif dari variabel penelitian:

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	30	0.1429	0.4286	0.307800	0.0891403
Komite Audit	30	3.00	6.00	3.6667	0.80230
Kepemilikan Manajerial	30	0.0000	0.2898	0.027653	0.0751752
Kepemilikan Institusional	30	0.5456	0.9995	0.819897	0.1361428
CSR	30	0.3846	0.7949	0.603417	0.1272161
Manajemen Laba	30	-0.0272	0.0250	0.000783	0.0081822
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, (2022)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak, berikut ini hasil uji normalitas:

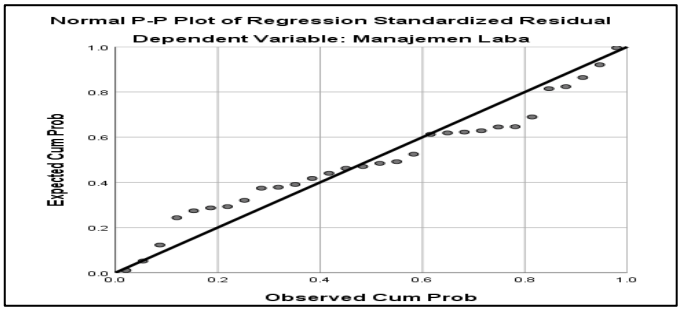

Gambar 2. Grafik Normal Probabilitas Plot Model Analisis Regresi

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, (2022)

Dapat dilihat dari gambar 2 titik-titik yang terdapat pada grafik normal probabilitas plot model analisis regresi hanya menyebar mengikuti arah garis lurus dan hanya menyebar disekitar garis lurus. Oleh karena itu dapat dilihat bahwa semua variabel yang terdapat didalam penelitian ini memiliki penyebaran data yang memenuhi asumsi normalitas atau telah dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dipakai untuk mengetahui apakah ada korelasi diantara variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini. Uji multikolonieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut ini hasil uji multikolonieritas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Komisaris Independen	0.781	1.280	Tidak terjadi multikolonieritas
	Komite Audit	0.831	1.203	Tidak terjadi multikolonieritas
	Kepemilikan Manajerial	0.520	1.922	Tidak terjadi multikolonieritas
	Kepemilikan Institusional	0.566	1.766	Tidak terjadi multikolonieritas
	CSR	0.911	1.097	Tidak terjadi multikolonieritas

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, (2022)

Pada tabel 5 hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan variabel independen pada penelitian ini dapat diterima serta bebas dari gejala gangguan multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat keterkaitan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Maka uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan metode Durbin Watson, adapun hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode perhitungan durbin Watson disajikan pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0.648[a]	0.420	0.300	0.006847	0.420	3.480	5	24	0.017	1.844

a. Predictors: (Constant), CSR, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, (2022)

Tabel 6 diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,844, batas bawah (dl) adalah 1,0706 dan batas atas (du) adalah 1,8326. Keputusan tidak adanya autokorelasi jika d berada diantara du dan 4-du, yaitu du < d < 4-du. Berdasarkan hasil diatas, diketahui (Durbin Watson) terletak antara du < d < 4-du = 1,8326 < 1,844 < 2,167 maka dapat diartikan terbebas dari autokorelasi pada model regresi dan data layak dipakai.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu variabel ke variabel lainnya. Agar dapat melakukan pengujian terhadap uji heteroskedastisitas maka perlu dilakukan pengamatan menggunakan pola *scatterplot* yang didapatkan melalui pengolahan data SPSS. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

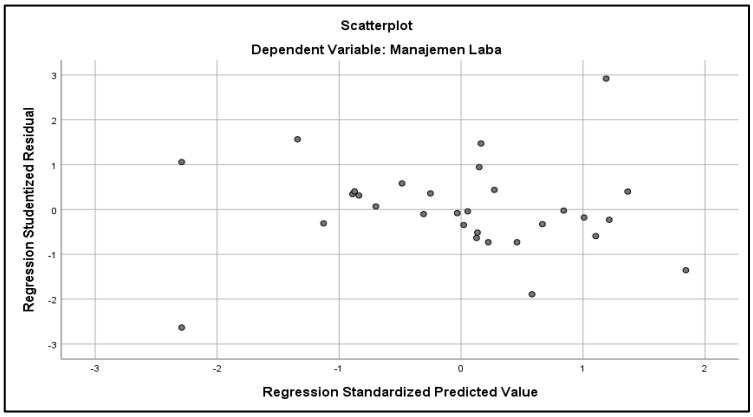

Gambar 3. Scatterplot Model Analisis Regresi

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, (2022)

Berdasarkan gambar 3 setelah diperhatikan pola yang dihasilkan oleh *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu atau bisa dikatakan menyebar diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat terjadi karena model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yang berarti varians dari residual satu variabel ke variabel lainnya bersifat tetap atau homoskedastisitas.

Analisis Data

Penelitian ini memakai analisis regresi linear berganda dengan tujuan agar dapat mengetahui pengaruh variabel independen (komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility*) terhadap variabel dependen manajemen laba. Adapun hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS tersaji pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.016	0.015		1.061	0.299		
	Komisaris Independen	-0.044	0.016	-0.475	-2.700	0.012	0.781	1.280
	Komite Audit	-0.004	0.002	-0.421	-2.467	0.021	0.831	1.203
	Kepemilikan Manajerial	-0.007	0.023	-0.065	-0.304	0.764	0.520	1.922
	Kepemilikan Institusional	0.001	0.012	0.014	0.069	0.945	0.566	1.766
	CSR	0.023	0.010	0.354	2.173	0.040	0.911	1.097
a. Dependent Variable: Manajemen Laba								

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, (2022)

Berdasarkan tabel 7 maka dapat dianalisis model estimasi regresi sebagai berikut:

$$Y = 0{,}016 - 0{,}044\ X_1 - 0{,}004\ X_2 - 0{,}007\ X_3 + 0{,}001\ X_4 + 0{,}023\ X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X_1 = Komisaris Independen

X_2 = Komite Audit

X_3 = Kepemilikan Manajerial

X_4 = Kepemilikan Institusional

X_5 = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

e = *Error* Pengganggu

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam penelitian ini yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba, maka perlu dilakukannya pengujian hipotesis dengan uji koefisien regresi satu persatu. Pada tabel 7 memperlihatkan interpretasi dari uji t sehingga diketahui nilai t tabel pada taraf signifikasi diketahui sebesar 5% = 0,05 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 30, dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 5, sehingga t_{tabel} yang diperoleh senilai 2,05954.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil daripada 0,05 dan memiliki nilai t sebesar -2,700 lebih tinggi daripada t_{tabel} sebesar 2,059, dengan hasil yang diperoleh tersebut maka dapat dilihat bahwa H_1 diterima. Artinya komisaris independen berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh E Janrosl & Lim (2019) dan Halim et al., (2020) yang berpendapat bahwa komisaris independen berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini dapat dilihat bahwa semakin meningkat keberadaan komisaris independen maka akan semakin berkurang terjadinya kecurangan terhadap manajemen laba karena proses pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris akan semakin ketat dan dewan komisaris independen akan semakin menuntut adanya transparansi dari pihak manajemen. Kemudian dapat membantu meminimalisir dari adanya kecurangan laporan keuangan serta membatasi manajemen laba yang dilakukan perusahaan tersebut.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan hasil pada uji t menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,021 < 0,05 dan memiliki nilai t sebesar -2,467 > t_{tabel} sebesar 2,059 serta dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulina et al., (2018) yang meyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penambahan anggota komite audit yang sesuai dan setara dengan keperluan pada perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 maka akan membantu komisaris untuk memperbaiki kualitas dengan melakukan pengawasan terhadap proses laporan keuangan dan dapat mengurangi terjadinya praktik kecurangan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Komite audit juga bertugas untuk melakukan pemantauan terhadap kebijakan akuntansi, sistem pelaporan eksternal, menilai pengendalian internal perusahaan serta kepatuhan terhadap perusahaan. Oleh karena inilah komite audit memiliki kepercayaan perusahaan untuk dapat mengurangi terjadinya praktik kecurangan manajemen laba oleh manajer.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Dilihat dari tabel 7 pada sampel perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 menunjukkan nilai signifikansi dari kepemilikan manajerial sebesar 0,764 > 0,05 dan memiliki nila t sebesar -0,304 < t_{tabel} sebesar 2,059 sehingga diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba sehingga hipotesis H_3 dinyatakan telah ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suheny (2019) dan Febrina et al., (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memilki pengaruh yang signifikansi terhadap manajemen laba. Akan tetapi, hal

ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aorora (2018) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan rata-rata saham yang dipunyai oleh pihak manajer di sebuah entitas dalam penelitian ini tidak sampai 5%, berarti kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen dapat dikelompokkan masih sangat rendah apabila dengan membandingkan keseluruhan modal saham yang dimiliki oleh *stakeholders* umum di perusahaan tersebut. Sehingga manajemen tidak dapat berperan langsung dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan serta profit yang didapat dan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba disuatu perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian ini pada tabel 7 memperlihatkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dengan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,945 > 0,05 dan memiliki nilai t sebesar 0,069 < t_{tabel} sebesar 2,059 sehingga dapat dinyatakan H_4 ditolak yang memiliki arti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Nilwan (2022) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asitalia & Trisnawati (2017) dan Aorora (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan saham tidak hanya dipegang oleh satu institusi saja akan tetapi terdapat intitusi lainnya yang memegang saham diperusahaan tersebut. Sehingga hasil yang didapatkan tidak menggambarkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu, lembaga atau institusi yang memiliki saham pada perusahaan sampel tidak berperan aktif dalam menekan atau meminimalisir aktifitas manajemen dan kurangnya pengawasan institusi terhadap kinerja manajemen serta anggapan dari pihak institusi bahwa tindakan untuk mengubah laba dalam bentuk manajemen laba dilegalkan dan tidak melanggar prinsip akuntansi berterima umum (Astari, 2015). Oleh karena itulah kepemilikan institusional dianggap tidak mempunyai dampak dalam pengawasan untuk meminimalisir terjadinya manajemen laba.

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba

Pada tabel 7 telah dipaparkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,040 < 0,05 dan memiliki nilai t sebesar 2,173 > t_{tabel} sebesar 2,059 sehingga diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba serta H_5 terhadap manajemen laba telah diterima pada perusahaan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Razak & Helmy (2020) dan Halim et al., (2020) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap manajemen laba.

Hal tersebut berarti bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang semakin banyak diungkapkan ke publik akan mempengaruhi tingkat kecendrungan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Kualitas laba akan semakin tidak baik dan perusahaan akan berusaha merekayasa laporan keuangannya dikarenakan meningkatnya jumlah pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan kepada investor (Ardiani & Sudana, 2018).

Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi pada dasarnya bertujuan untuk mengukur terkait kemampuan persamaan model regresi dalam menjelaskan hasil atas variabel dependen (manajemen laba). Nilai koefisien determinasi pada penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 8 dari hasil uji pada model regresi sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0.648[a]	0.420	0.300	0.006847	0.420	3.480	5	24	0.017	1.844

a. Predictors: (Constant), CSR, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah SPSS versi 26, (2022)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) diambil dari nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,420 atau sebesar 42%, hasil uji yang bertanda positif memperlihatkan bahwa pengujian yang dilakukan pada penelitian ini memberikan hasil yang baik. Nilai 0,420 menjelaskan bahwa perubahan terhadap manajemen laba dipengaruhi oleh variabel independen (komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pengungkapan Corporate Social Responsibility) sebesar 42% sehingga sisanya senilai 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini.

5. Penutup

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, serta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Adapun keterbatasan yang mungkin melemahkan hasil penelitian ini yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain itu, waktu penelitian hanya dilakukan pada objek perusahaan *Basic Materials* dengan mengandalkan laporan tahunan *(annual report)* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk periode yang lebih panjang.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk memperbesar jumlah observasi dan memperpanjang waktu pengamatan. Selain itu, dapat menggunakan variabel independen yang lebih banyak. Kemudian peneliti selanjutnya dapat menggunakan standar *Global Reporting Intiative* (GRI) yang terbaru untuk menghasilkan informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang lebih akurat. Selanjutnya saran bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam lingkungan perusahaan agar terciptanya lingkungan kerja yang sehat dan meningkatkan kepercayaan para investor, sehingga hal ini dapat meminimalisir terjadinya tindakan manajemen laba.

Daftar Pustaka

Adryanti, A. F. (2019). Pengaruh Pilihan Metode Manajemen Laba Akrual dan Riil Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, (Vol 02, No 1), 47–62. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i1.14

Anggraeni, R. M., & Hadiprajitno, P. B. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial,

Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, *Vol 2 No 3*, 754–766.

Anggreni, M. D., & Adiwijaya, Z. A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Laverage, Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unisula*, *Vol 2*, *No 2*, 1121–1152. http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/12239

Aorora, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, *Vol.6 No.1 (2018)*, 13.

Arifin, L., Saputri, N., & Prasetiyo, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Prifitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur). *RELEVAN*, *Vol 2*, *No 2*, 84–99.

Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Akuntabel*, *Vol 16*, *No 2*, 238–248. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL

Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *Vol 22*, *No 1*, 1–29. https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p01

Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Laverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan AKuntansi*, *Vol.19 No.1a-02*, 109–119. https://doi.org/10.34208/jba.v19i1a-2.305

Chaniago, R. G., & Trisnawati, R. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas Growth Leverage Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, *Vol 2 No 1*, 127–141. https://doi.org/10.30596/2Fsnk.v2il.8246

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perseroan Terbatas, Pub. L. No. 40 Pasal 74, 59 (2007).

E Janrosl, V. S., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha (OWNER Riset & Jurnal Akuntansi)*, *Vol 03 No 02 Edisi: Agustus 2019*, 226–238. https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.144

Febrina, R., Maryati, U., & Ferdawati, F. (2018). Pengaruh Praktik Good Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, *Vol.13 No.2 (2018)*, 75–92. https://doi.org/10.30630/jam.v13i2.42

Halim, S. A., Gani, P., Siregar, H., & Fajrillah, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Terapan Informatika Nusantara (TIN)*, *Vol. 1 No.4 Edisi: September (2020)*, 163–170.

Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, *Vol 2*, *No 1 (2021)*, 1–14. https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10368.

Hartomo, G. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. *Okezone.Com*, 3. https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi.

Hidayat, D. W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.); Pertama). Uwais Inspirasi Indonesia.

Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2020). Penerapan Good Corporate Governance

dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, *Vol 1 No 10*, 709–721. https://doi.org/10.46799/jst.v1i10.164

Irawan, A., & Nilwan, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Industri Logam Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomika*, *Vol 06 No 02 Ed: Agustus 2022*, 204–209. https://doi.org/10.18860/em.v4i1.2333

Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusaaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, *Vol 06*, *No 02*, 350–358. https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1107

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 88 /Pmk.06/2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Perusahaan Perseroan (Persero) Di Bawah Pembinaan Dan Pengawasan Menteri Keuangan, Pub. L. No. 88 Pasal 01, 1 (2015).

Kinasih, H. W., Oktafiyani, M., & Yovita, L. (2018). Keterkaitan Antara Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba : Sebuah Perspektif Teori Agency. *Jurnal Penelitan Ekonomi Dan Bisnis*, *Vol 3*, *No 2*, 101–109. https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i2.2303

Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *Vol 17*, *No 2*, 97–116. https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063

Limbong, C. H. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (ECOBISMA)*, *Vol 06 No 02 (2019)*, 114–128. https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.11

Nanda, U. L., & Somantri, Y. F. (2020). Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi (JRKA)*, *Vol 06 No 01*, *Edisi Februari (2020)*, 13–19.

Peraturan Bank Indonesia Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, Pub. L. No. 8/4/PBI/2006 (2006).

Pramesti, E., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Laverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *Vol 10 No 6 (2021): Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, *Vol 13*, *No 2*, 98–107. https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/3675

Putri, N. G., & NR, E. (2019). Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) Nita. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *Vol 1*, *No 3*, 1051–1067. https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.127

Putriana, M., Artati, S., & Utami, V. J. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba dengan Leverage dan Growth sebagai Variabel Control pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurmal Manajemen Dan Sains)*, *Vol 03*, *No 02 Edisi Oktober (2018)*, 226–236. https://doi.org/10.33087/jmas.v3i2.60

Rahmawardani, D. D., & Muslichah, M. (2020). Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, *Volume 12*, *No 2*, *Edisi: Oktober 2020*, 52–59. https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2251

Razak, B., & Helmy, H. (2020). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi

Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, *Vol.2 No.4 Edisi: November (2020)*, 3434–3451. https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.294

Riska Astari, N. K., & Suputra, I. D. . D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *Vol 26*, *No 1*, 1938–1968. https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p10

Rustandi, R., Yuniati, Y., & Laila Fitria, F. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *Sustainabilty Accounting and Finance Journal (SAFJ)*, *Vol 1*, *No 1*, 6–8. https://doi.org/10.52496/safj-v1.i1.pp6-8

Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intesitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas dan Laverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, *Vol 5 No. 1 (2021)*, 14–30. https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3517.

Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, *Vol 6*, *No 1*, 11–24. https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536

Soda, E. (2016). PT Timah Diduga Buat Laporan Keuangan Fiktif. *Tambang.Co.Id*. https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif-9640/

Solikhah, I. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas dan Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, *Vol.10 No.02*, 1–13.

Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, *V0l.2 No.1 Edisi: Januari (2019)*, 26–43.

Sulistyanto, H. S. (2018). *MANAJEMEN LABA: Teori dan Model Empiris* (M. A. Listyandari (ed.); Cetakan II). PT. Grasindo.

Sulistyoningsih, N., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *Vol 8 No 3 edisi Maret 2019*, 20.

Ulina, R., Mulyadi, R., & Sri Tjahjono, M. E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, *Vol 13 No 1 (2018)*, 26. https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4229

Umarella, B. (2020). Implementasi Tata Kelola Perusahaan Melalui Program Corporate Social Responsibility pada Bank BTN Cabang Ambon. *INTELEKTIVA : Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, *Vol 1 No 06 Edisi Januari 2020*, 72–78.

Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, *Vol 2 No 2*, *Edisi Juli (2021)*, 63–72. https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10373

Zulkarnain, R., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Mekanisme GCG terhadap Manajemen Laba Perusahan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, *Vol. 3*, *No 3*, *Edisi Agustus 2021*, 547–566. https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.423